BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik melalui pembelajaran fiqih pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik melalui pembelajaran fiqih pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi fiqih yang berkaitan dengan ibadah, serta menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi fiqih yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan praktik ibadah secara langsung sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep ibadah, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan sikap dan perilaku ibadah peserta didik, pemberian pembinaan secara berkelanjutan, serta koordinasi dengan orang tua sebagai bentuk penguatan pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran fiqih pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi nilai ketaatan kepada Allah Swt., kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, keikhlasan dalam

beramal, tanggung jawab terhadap pelaksanaan kewajiban agama, serta istiqamah dalam menjaga konsistensi beribadah. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta bimbingan yang berkesinambungan sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Peserta Didik melalui Pembelajaran Fiqih pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah

diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan program pembinaan keagamaan, serta penguatan kebijakan yang mendukung penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru Fiqih

diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan aplikatif sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi fiqih secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru diharapkan senantiasa memberikan keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta melakukan evaluasi secara

berkesinambungan agar proses penanaman nilai-nilai ibadah dapat berlangsung secara optimal.

3. Bagi Peserta Didik

diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan beribadah yang telah diperoleh melalui pembelajaran fiqih dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta mengamalkannya secara konsisten baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Orang Tua

diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak madrasah dalam membimbing, mengawasi, dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara rutin di lingkungan keluarga sehingga penanaman nilai-nilai ibadah yang telah dilakukan di madrasah dapat terus berlanjut dan semakin kuat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji penanaman nilai-nilai ibadah melalui pendekatan, metode, atau kegiatan keagamaan lainnya pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga diperoleh temuan yang lebih luas dan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.